

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek / Subyek Penelitian

Obyek penelitian pada penelitian ini yaitu dari beberapa kampus yang terdapat di Yogyakarta. Beberapa kampus tersebut yakni merupakan kategori Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta, yakni Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (UIN SUKA), Institut Seni Indonesia (ISI), Sekolah Tinggi Multimedia “MMTC” Yogyakarta (STMM MMTC). Dengan subyek penelitian yakni mahasiswa aktif strata satu (S1) di PTN Yogyakarta.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data primer. Data primer merupakan data asli yang langsung diambil oleh seorang peneliti dari seorang responden terkait. Data primer diperoleh dengan teknik lapangan (*field Research*), dimana dalam penelitian ini penulis mendatangi beberapa kampus yang menjadi obyek penelitian ini dan diteliti secara langsung untuk memperoleh data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan instrument penelitian berupa kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini disebar, lalu diisi oleh responden penelitian yaitu mahasiswa aktif strata satu (S1).

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan sebuah penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan digunakan sebuah metode pengumpulan data yaitu kuesioner atau angket. Jenis kuesioner pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Pertanyaan tertutup akan mengurangi variabilitas tanggapan responden sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisa. Biasanya kuesioner tertutup merupakan pertanyaan yang diberikan dapat berupa dikotomis sampai dengan pertanyaan pilihan ganda yang memungkinkan gradasi preferensi responden (Pujihastuti, 2010). Kuesioner tertutup pada penelitian ini menggunakan skala likert.

Skala likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat responden terhadap suatu pertanyaan atau pernyataan dalam suatu penelitian. Tingkat persetujuan yang dimaksud dalam skala likert ini terdiri dari lima pilihan skala yaitu :

TABEL 3.1
Pembobotan Nilai Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu – Ragu (R)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Tingkat persetujuan yang dimaksud dalam tabel 3.1 diatas dapat diterjemahkan dengan analisis interval yakni sangat tidak setuju (STS) memiliki nilai bobot 1 yang artinya ketika respond en menjawab sebuah

pertanyaan dengan memilih jawaban “STS” hal tersebut mengartikan bahwa jawaban tersebut dapat ditabulasikan atau memiliki bobot sebesar 1, pilihan tidak setuju (TS) memiliki bobot 2, pilihan jawaban ragu-ragu (R) memiliki nilai sebesar 2, pilihan jawaban setuju memiliki bobot 4, dan yang terakhir dengan nilai terbesar yaitu 5 dengan pemilihan jawaban sangat setuju “SS”.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang maupun kelompok mengenai suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang telah digunakan sebelumnya dalam penelitian yang relevan.

Tabel 3.2
Kisi – Kisi Instrumen Penelitian.

Variabel	Indikator		Nomor Item
Pengetahuan Keuangan (X1) (Zenika Aprilia, 2015)	1)	Pengetahuan Pengelolaan Keuangan	1 dan 2
	2)	Pengetahuan Perencanaan Keuangan	3, 4, dan 5
	3)	Pengetahuan Pengeluaran dan Pemasukan	6, 7, dan 8
	4)	Pengetahuan Uang dan Aset	9 dan 10
	5)	Pengetahuan Mengenai Suku Bunga	11 dan 12
	6)	Pengetahuan Mengenai Kredit	13 dan 14
	7)	Pengetahuan Dasar Mengenai Asuransi	15, 16, 17, dan 18
	8)	Pengetahuan Dasar Mengenai Investasi	19, 20 dan 21
	9)	Pengetahuan Mengenai Investasi Deposito	22 dan 23
	10)	Pengetahuan Mengenai Investasi Saham	24 dan 25
	11)	Pengetahuan Mengenai Investasi Pada Obligasi	26 dan 27
	12)	Pengetahuan Mengenai Investasi Pada Property	28 dan 29

Variabel	Indikator		Nomor Item
Sikap Keuangan (X2) (Fatimat us Zahroh,2014)	1)	Orientasi Terhadap Keuangan Pribadi	1 dan 2
	2)	Filsafat Utang	3 dan 4
	3)	Keamanan Uang	5 dan 6
	4)	Menilai Keuangan Pribadi	7 dan 8
Kepribadian (X3) (Iklima Humaira, 2017)	1)	Percaya Diri	1 dan 2
	2)	Berani Mengambil Risiko	3 dan 4
	3)	Kepemimpinan	5 dan 6
	4)	Orientasi Masa Depan	7 dan 8
Kecerdasan Spiritual (X4) (Sunarti S, 2017)	1)	Kemampuan Bersikap Fleksibel	1 dan 2
	2)	Kesadaran Diri	3,4,5 dan 6
	3)	Kemampuan Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan	7,8 dan 9
	4)	Menghadapi dan Melampaui Perasaan Sakit	10 dan 11
	5)	Kecenderungan Bertanya	12
	6)	Keengganan Menyebabkan Kerugian	13,14, dan 15
	7)	Kulitas Hidup berdasarkan Visi dan Nilai	16 dan 17
	8)	Kemandirian	18,19 dan 20
	9)	Berpikir Holistic	21
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) (Zenika Aprilian, 2015)	1)	Jenis-Jenis Perencanaan dan Anggaran	1,2,dan 3
	2)	Teknik Menyusun Perencanaan Keuangan	4,5, dan 6
	3)	Menabung	7 dan 8
	4)	Kegiatan Asuransi, Pensiun, dan Pengeluaran Tidak Terduga	9 dan 10
	5)	Kegiatan Investasi, Hutang/Hutang, Tagihan	11,12 dan 13
	6)	Monitoring Pengelolaan Keuangan	14 dan 15
	7)	Evaluasi Pengelolaan Keuangan	16 dan 17

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *simple random sampling* adalah proses pengambilan sampel

yang dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Proses ini memilih sejumlah sampel n dari populasi N yang dilakukan secara acak. Adapun pengambilan jumlah dalam penelitian ini menggunakan rumus Issac dan Michael:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

λ^2 = dimana ditentukan λ^2 dengan $dk = 1$, taraf kesalahan 10 %

P = proporsi dalam populasi 0.5

Q = $1 - p$ ($1 - 05 = 0,5$)

D = Derajat kebebasan 0,05

N = Jumlah Populasi (Jumlah Mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri Provinsi Yogyakarta)

S = Jumlah Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Aktif S1 Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta. Jumlah populasi Mahasiswa Yogyakarta pada Perguruan Tinggi Negeri yakni pada kampus Universitas Gadjah Mada sebanyak 12,828 orang, Universitas Negeri Yogyakarta sebanyak 9,038 orang, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebanyak 20,500 orang, Institut Seni Indonesia sebanyak 4,609 orang, Sekolah Tinggi Multimedia “MMTC” sebanyak 275 orang dan UPN “Veteran” Yogyakarta sebanyak 13,634 orang.

TABEL 3.3
Jumlah Mahasiswa pada Perguruan Tinggi Negeri di Provinsi D.I.
Yogyakarta 2017/2018.

No	Perguruan Tinggi	Mahasiswa
1.	Universitas Gadjah Mada	12,828
2.	Universitas Negeri Yogyakarta	9,038
3.	Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta	20,500
4.	Institut Seni Indonesia	4,609
5.	Sekolah Tinggi Multimedia “MMTC”	275
6.	UPN “Veteran” Yogyakarta	13,634
Jumlah		60,884

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel rumus Issac dan Michael dan tabel penentuan jumlah sampel Issac and Michael (Lampiran 1) dengan tingkat kesalahan ditetapkan 10% diperoleh jumlah sampel untuk Mahasiswa Strata Satu Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta adalah sebanyak 269. Berdasarkan teknik *proportionate random sampling* pada penelitian ini maka jumlah sampel yang dilakukan pada penelitian ini sebanyak 300 orang dengan pembagian setiap Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta (UGM, MMTC, ISI, UPN, UNY dan UIN) mewakili sampel sebanyak 50 orang.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut yang membedakan antara satu obyek dengan obyek yang lain atau satu orang dengan orang yang lain. Sementara secara definisi operasional adalah pengertian berupa cara mengukur variabel supaya dapat dioperasikan (Uma Sekaran, 2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel

yang termasuk ke dalam variabel terikat (*Dependent Variable*) dan variabel bebas (*Independent Variable*).

Variabel terikat (*Variable Dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel bebas (*Variable Independent*) itu sendiri adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Humaira and Sagoro, 2019).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*Variable Dependent*) yaitu Peirlau Pengelolaan Keuangan. Variabel bebas (*Variable Independent*) dalam penelitian ini yakni Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*), Sikap Keuangan (*Financial Attitude*), Kepribadian (*Personality*), dan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*). Variabel terikat (*Variable Dependent*) dalam peneltiian ini adalah Perilaku Pengeolaan Keuangan (*Financial Management Behavior*). Berikut penjelasan define operasional variabel dalam penelitian ini :

1. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan keuangan adalah suatu pemahaman mengenai keuangan yang meliputi kegiatan aktifitas keuangan sehari-hari seperti pemahaman kebutuhan, kelangkaan, perekonomian, kegiatan konsumsi dan motif ekonomi. Definisi lain yakni pengetahuan keuangan merupakan kecakapan seseorang dalam memahami berbagai hal mengenai dunia keuangan, yang terdiri dari *financial tools* dan *financial skills*.

2. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Sikap keuangan dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian mengenai keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Selain itu, sikap keuangan juga didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

3. Kepribadian (*Personality*)

Kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungan. Menurut Allport (200) menyatakan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. biasanya kepribadian ini terletak di belakang perbuatan-perbuatan khusus dan di dalam individu.

4. Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*)

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat berpikir positif atau memaknai masalah yang dialami dan dapat menyelesaikan masalah hidup dengan baik.

5. Perilaku Pengeolaan Keuangan (*Financial Management Behavior*).

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan sebuah upaya untuk menjelaskan dan meningkatkan sebuah pemahaman mengenai pola penalaran investasi atau kegiatan keuangan lainnya, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana pemahaman tersebut

mempengaruhi pengambilan keputusan. Pada dasarnya perilaku keuangan merupakan upaya untuk menjelaskan, apa, mengapa dan bagaimana keuangan dan investasi dari perspektif manusia.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, ada beberapa metode analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini.

1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis statistic deksriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar data tersebut mudah dipahami oleh setiap orang yang membaca. Analisa statistik deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), jumlah simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum dan maksimum dan sebagainya.

a. Penentuan Kelas Interval dan Distribusi Frekuensi berdasarkan rumus *Sturges* (Santosa dan Muliawab, 2007 : 31)

1) Jumlah kelas (C)= $1 + 3,30 \text{ Log } N$, N = banyaknya frekuensi

2) Interval kelas (CI) = Range/C , Range = selisih antara data terbesar dan data terkecil.

b. Identifikasi Kecenderungan Variabel

1) Pengkategorian terhadap nilai masing-masing indicator :

a) Mean ideal (Mi) = $\frac{1}{2}$ (Nilai maksimum + Nilai minimum)

b) Standar deviasi ideal (SDi) = $1/6$ (Nilai maksimum – Nilai minimum)

c. Mencari kategori indicator, menurut Sudijono (2008)

- 1) Tinggi $= > \{ Mi + 1 (SDi) \}$
- 2) Sedang $= < \{ Mi - 1 (SDi) \}$ s/d $\{ Mi + 1 (SDi) \}$
- 3) Rendah $= < \{ Mi - 1 (SDi) \}$

2. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui keabsahan atau kevalidan suatu instrumen. Sebuah kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengukur apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Ada beberapa jenis validitas, diantaranya :

- 1) Validitas tampak adalah penentuan validitas berdasarkan apa yang dilihat (tampak).
- 2) Validitas Konstruk adalah untuk memastikan bahwa alat ukur benar-benar mengukur apa yang dimaksud dan bukan variabel lain.
- 3) Validitas Kriteria adalah validitas yang digunakan untuk melihat daya prediksi.
- 4) Validitas Isi berkaitan dengan sejauh mana suatu pengukuran mewakili semua aspek dari sebuah konsep yang harus diukur.

Pada penelitian ini uji validitas item menggunakan alat bantu analisis yaitu software IBM SPSS Statistic 20 yaitu menggunakan Uji Korelasi Product Moment. Pada uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing $\geq 0,25$. Item yang memiliki r hitung $\leq 0,25$ akan dibuang karena item tersebut tidak memiliki kontribusi dalam pengukuran dan malah akan mengacaukan (Basuki dan Prawoto, 2016).

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, jika jawaban dari seseorang terhadap pertanyaan tetap konsisten dan stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel. Realibilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Adapun jenis – jenis realibilitas diantaranya yaitu :

- 1) Reliabilitas Tes Berulang, diperoleh dengan pemberian dua kali tes yang sama selama periode waktu tertentu untuk suatu kelompok individu.
- 2) Realibilitas Antar Penilai ini didasarkan pada konsistensi penilai dua responden yang berbeda terhadap suatu konstruk,

karena belum tentu manusia menafsirkan jawaban dengan cara yang sama.

- 3) Realibilitas Konsistensi Internal ini didasarkan pada evaluasi item-item tes terhadap kosntruk yang sama.

Uji realibilitas dilakukan dengan uji Alpha Croncbach.

Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

K = Jumlah item

Jika nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*), sementara jika alpha > 0,8 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan sekuruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat atau ada pula yang memaknakannya sebagai berikut :

- a) Jika alpha > 0,90 maka reliabilitasnya sempurna
- b) Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
- c) Jika alpha antar 0,50 – 0,70 maka realibilitas moderet
- d) Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah

Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien Alpha dengan melakukan Reliability Analysis dengan IBM SPSS Statistics 20. Akan dilihat nilai Alpha – Cronbach untuk reliabilitas keseluruhan item dalam suatu variabel. Nilai tiap – tiap item sebaiknya $\geq 0,40$ sehingga membuktikan bahwa item tersebut dapat dikatakan punya reliabilitas konsistensi internal (Basuki dan Prawoto, 2016).

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Salah satu metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Pada awalnya analisis regresi linier berganda dikembangkan oleh para ahli ekonometri untuk membantu meramalkan akibat dari aktivitas – aktivitas ekonomi pada berbagai segmen ekonomi. Fenomena ekonomi dan bisnis bersifat kompleks sehingga perubahan suatu variabel lain sehingga tidak dapat dijelaskan hanya dengan menggunakan satu variabel bebas saja. Analisis regresi linier berganda digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian, kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa perguruan tinggi negeri di Yogyakarta, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Starta Satu (S1)

Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta

X_1 = Pengetahuan Keuangan

X_2 = Sikap Keuangan

X_3 = Kepribadian

X_4 = Kecerdasan Spiritual

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi untuk $X_1 - X_4$

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu salah satu uji asumsi klasik untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual transidental yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*hell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga.

Uji normalitas dapat menggunakan beberapa cara diantaranya Chi-Square, Kolmogrov Smirnov, Lillefors, Shapiro Wilk, dan Jarque Bera. Ada salah satu cara untuk melihat normalitas yaitu secara visual melalui Normal P-P Plot, dengan ketentuan jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal

maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal. Namun, pengujian secara visual ini cenderung kurang valid. Oleh karena itu, pada penelitian ini digunakan Uji Kolmogorov Smirnov, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi lebih besae dari 5% ($> 0,05$) maka residual dapat disimpulkan menyebar normal, dan jika nilai signifikansi kurang dari 5% ($<0,05$) maka disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Basuki & Prawoto, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabbel bebas maka model regesi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier.

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independent, dan apabila nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas diantara variabel independent (Basuki & Prawoto, 2016).

c. Uji Heterokedastitas

Heterokedastitas adalah adanya ketidakseimbangan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji

heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel – variabel independent dalam model. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas menggunakan Uji Glejser. Ketentuan Uji Glejser yaitu jika nilai signifikansi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya hubungan antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain (Basuki, 2017). Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Basuki & Prawoto, 2016). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada-tidaknya masalah otokorelasi, yaitu menggunakan metode analisis grafik, metode Durbin-Watson, metode Van Hewman, dan metode Runttest, sebagai salah satu uji statistic non-parametrik (Sulisyanto, 2011).

Metode Uji Autokorelasi yang sering digunakan yaitu dengan Uji Durbin – Watson, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4 - dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4 - dU)$, maka hipotesis nol diterima yang artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4 - dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent. Sebelum melakukan uji t harus membuat hipotesis terlebih dahulu, berikut hipotesis untuk uji t :

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya masing-masing variable independent tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
- 2) $H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya masing-masing variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Keputusan menolak atau menerima H_0 dapat dilakukan dengan meilai nilai t hitung. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) maka H_0 ditolak atau menerima H_1 , dan jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) maka H_0 diterima atau menolak H_1 . Selain melihat nilai t hitung keputusan pun dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($> 0,05$) maka H_0 diterima, dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak, (Basuki & Prawoto, 2016).

b. Uji f

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara simultan

terhadap variabel dependent. Sebelum melakukan uji F, harus membuat hipotesis terlebih dahulu seperti di bawah ini :

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$, artinya variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.
- 2) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$, artinya variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent.

Keputusan menolak atau menerima H_0 dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak (Basuki & Prawoto, 2016).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat didefinisikan sebagai proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh garis regresi (variabel independent X). Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik. Pada analisis regresi linier berganda nilai koefisien determinasi dapat ditentukan dengan melihat nilai *Adjusted R Square* (Basuki & Prawoto, 2016).